

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dizaman yang semakin dikuasai oleh teknologi dan informasi saat ini menuntut manusia untuk selalu mendapatkan berbagai informasi dan juga hiburan. Media massa menjadi perhatian utama masyarakat untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Tidak hanya itu, media massa juga memiliki sifat dan karakteristik yang mampu menjangkau khalayak atau massa dalam jumlah besar dan luas, bersifat publik dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa.<sup>1</sup>

Menurut Elvinaro Ardianto, dalam bukunya mengutip rumusan definisi komunikasi massa dari Joseph A. Devito yang pada intinya merupakan penjelasan tentang pengertian massa serta tentang media yang digunakannya. Ia mengemukakan definisinya dalam dua item. Salah satunya komunikasi massa, yaitu komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan visual. Barangkali akan lebih mudah dan logis bila didefinisikan menurut bentuknya yaitu televisi, radio siaran, surat kabar, majalah dan film.<sup>2</sup>

Salah satu media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan berbagai macam pesan adalah film. Dari aspek komunikasi, film memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan media lain karena tersaji dalam bentuk audio-visual. Tidak hanya berfungsi sebagai *entertainment* (hiburan) semata, namun juga memiliki fungsi lain yaitu mendidik, memberi informasi dan sebagai alat kontrol sosial. Melalui sebuah film, masyarakat disuguhkan tontonan secara tidak langsung “memaksa” penonton untuk merasakan realita kehidupan yang ada didalamnya. Banyak pesan tersirat dari sebuah film yang dapat dijadikan sebagai pelajaran di dalam kehidupan. Bahkan, dalam

---

<sup>1</sup> Morissan. *Teori komunikasi massa*. (Bogor: PT Ghalia Indonesia 2010.), 1

<sup>2</sup> Elvinaro Ardianto. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2007) , 3.

kepasitasnya sebagai media komunikasi yang memiliki peran yang sangat besar dalam “mendidik masyarakat”, di samping tugas utamanya sebagai “penghibur”.<sup>3</sup>

Perkembangan film dapat kita lihat dari banyaknya muncul *genre* film yang ditayangkan di bioskop dan televisi. Mulai dari *genre* film *action*, *adventure*, *animation*, *religi*, *romance*, *mistery*, *crime*, *documentary*, *horror*, *bioagraphy* dan lain-lain. Dalam proses pembuatan sebuah film pada umumnya melalui 3 tahap, yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Keseluruhan proses produksi film tersebut akan melibatkan teknik sinematografi di dalamnya. Secara teoritis aspek sinematografi tidak dapat dipisahkan dalam pembuatan film. Faktor utamanya dalam film adalah kemampuan gambar bercerita kepada penontonnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa sinematografi berperan aktif dalam menentukan kualitas gambar, dimana gambar yang disajikan dituntut untuk mampu menyampaikan pesan kepada penonton<sup>4</sup>.

Dan sekarang tidak hanya bioskop, film-film sudah bisa dinikmati dari berbagai macam aplikasi seperti: *youtube*, *iflix*, *hooq*, *viddsee* dan masih banyak lagi aplikasi lainnya, dan aplikasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah *viddsee* yang memiliki inisiatif merayakan film-film pendek Asia dari industri hiburan dan semua genre seperti: fiksi, dokumenter, dan animasi. Bagian dari komitmen Viddsee adalah Juree untuk merayakan dan mendukung pembuat film dan komunitas film di Asia. Salah satu film yang ikut dalam Viddsee Juree Awards adalah film fiksi Amelis<sup>5</sup>, yang juga menjadi kajian penelitian.

Menurut Joseph V. Marcelli A.S.C, bahwa didalam sinematografi mempunyai nuansa sinematik yang disebut prinsip 5C, yaitu: *continuty*,

---

<sup>3</sup> Sutirman Eka Ardhana, *Film, Dakwah Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Diamond, 2013),

4

<sup>4</sup> Sutirman Eka Ardhana, “Unsur-unsur dalam Film”. [www.sutirmaeka.blogspot.com/2011/10/unsur-unsur-dalam-film.html](http://www.sutirmaeka.blogspot.com/2011/10/unsur-unsur-dalam-film.html) (di akses pada tanggal 15 Januari 2018 pukul 14:25 pm).

<sup>5</sup> [https://www.viddsee.com/channel/juree?locale=id\\_ml](https://www.viddsee.com/channel/juree?locale=id_ml) (di akses pada tanggal 11 Maret 2019 pukul 19:27 wib).

*camera angle, type shot, composition dan cutting*. Melalui teknik sinematografi, seorang tokoh/pemain dalam film dapat dilakukan sesuai keinginan sang sutradara. Teknik sinematografi yang baik dalam sebuah film dapat memberikan pengaruh pada khalayak serta pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh penonton. Sebaliknya, jika teknik sinematografi yang diterapkan kurang baik maka akan terjadi kesalahpahaman (*miss perception*) dalam memahami pesan yang disampaikan<sup>6</sup>.

Film *Amelis* diliris pada 21 Agustus 2016 yang diproduksi oleh Aleta dan Kinar. Pemutarannya pun terbatas pada festival dan kompetisi film saja. Sebagai film pendek, prestasi yang didapatkan *Amelis* tidak bisa dianggap enteng, sebutlah nominasi film pendek terbaik dalam ajang Piala Maya dan juara pertama kompetisi film Indonesia-Australia. *Amelis* sebagai film cerita, yang menyorot kehidupan manusia malang yang memperjuangkan kematian. Film ini mengisahkan lelaki yang harus memulangkan jenazah ayahnya dengan cara yang tidak diduga, dikarenakan rumah sakit tempat ayahnya menghembuskan nafas terakhirnya jauh dari kampung halaman, dan malang mobil Ambulance yang akan membawa mereka pulang kekampung halaman mengalami kerusakan, sehingga lelaki itu membuat sebuah penyamaran dan upaya mengelabui manusia<sup>7</sup>.

Setiap pembuatan film memiliki proses pengambilan gambar yang berbeda. Dan begitu pula konsep sinematografi, apa saja yang berada dalam proses sinematografi pada film-film fiksi dan dokumenter lainnya memiliki perbedaan yang di dapat dari nilai-nilai baru yang diterutamakan. Untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan suatu film maka dilakukan penelitian yang berguna melihat unsur-unsur sinematografi. Sebuah karya film memiliki nilai identitas lokal, jika film yang di hasilkan jelek maka identik jelek setiap produksi film suatu daerah.

---

<sup>6</sup> Joseph V. Mascelli A.S.C. *The Five's of Cinematography (Angle-Kontinuitas-Editing-Close Up-Komposisi dalam Sinematografi)*, terj. H.M.Y.Brian (Jakarta:Yayasan Citra, 1997).

<sup>7</sup> <https://www.penabudaya.com> (di akses pada tanggal 11 Maret 2019 pukul 22:26 wib).

Yang menarik dari film ini adalah sisi sinematografi yang disajikan, karena menggunakan teknik sinematografi yang bervariasi. Dan film ini merupakan film putih hitam yang tidak memiliki musik serta percakapan verbal dari objek. Film ini menggunakan teknik sinematografi yang kaya pesan moral dan perjuangan.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan judul “ANALISIS SINEMATOGRAFI DALAM FILM AMELIS DI VIDDSEE JUREE AWARDS 2018”

## **B. Penegasan Istilah**

### 1. Sinematografi

Sinematografi merupakan kegiatan menulis yang menggunakan gambar bergerak, seperti apakah gambar-gambar itu, bagaimana merangkai potongan-potongan gambar yang bergerak menjadi rangkaian gambar yang mampu menyampaikan maksud tertentu atau menyampaikan informasi atau mengomunikasikan ide tertentu.<sup>8</sup>

### 2. Film

Film merupakan komunikasi massa yang memiliki arti gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.<sup>9</sup>

## **C. Ruang Lingkup Kajian.**

Ruang lingkup kajian ini masih didalam konteks ilmu komunikasi. Pada penelitian ini menitikberatkan permasalahan yang akan dibahas, yaitu mengenai Analisis Sinematografi Dalam Film Amelis di Viddsee Juree Award 2018.

---

<sup>8</sup> Sarwo Nugroho, *Teknik Dasar Videografi*, (yogyakarta, Cv Andi Offset, 2014), 11.

<sup>9</sup> Effendy Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan filsafat komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003) . 239

#### **D. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, penulis merumuskan permasalahannya yaitu: Bagaimana Analisis Sinematografi Dalam Film Amelis di Vidsee Juree Award 2018?

#### **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.**

##### **1. Tujuan Penelitian.**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Analisis Sinematografi Dalam Film Amelis di Vidsee Juree Award 2018.

##### **2. Kegunaan Penelitian.**

###### **a. Kegunaan Teoritis.**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya konsentrasi Broadcasting yaitu tentang Analisis Sinematografi Dalam Film Amelis.
- 2) Sebagai bahan masukan, khususnya untuk mahasiswa Broadcasting dan pihak-pihak yang bermaksud mengadakan penelitian terhadap media massa dengan Analisis Sinematografi Dalam sebuah Film.

###### **b. Kegunaan Praktis.**

- 1) Sebagai salah satu aplikasi pemikiran penulis terhadap konsentrasi Broadcasting di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 2) Penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Ikom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan proses penulisan proposal ini, maka akan dibagi dalam enam bab, sistematikanya adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan bab pendahuluan. Bab ini merupakan awal dari keseluruhan yang berisikan antara lain: Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan sistematika Penulisan.

### **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR**

Merupakan kajian teori dan kerangka berfikir, yang berisikan Kajian Teori, Kajian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Merupakan metodologi penelitian. Yang berisikan jenis dan Pendekatan, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data dan Teknik Analisis Data.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisi gambaran umum mengenai film Amelis.

### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat pembaca dan penelitian-penelitian selanjutnya sebagai masukan ataupun pertimbangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**